

NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:

Untuk informasi lebih lanjut mohon hubungi:

Mr. Andre J. Mamuya
Director and Corporate Secretary

Tel: (6221) 521 1265

Fax: (6221) 5794 4685

Email: corpsec@ptadaro.com

Media Keuangan:

Untuk informasi lebih lanjut mohon hubungi:

Mr. Cameron Tough
Head of Investor Relations

Tel: (6221) 521 1265

Fax: (6221) 5794 4685

Email: cameron.tough@ptadaro.com

LABA BERSIH ADARO ENERGY MELONJAK MENJADI Rp1.145 MILYAR

Jakarta, April 30, 2009 – PT Adaro Energy Tbk (IDX – ADRO) dengan ini mengumumkan laba bersih konsolidasi interim yang tidak diaudit untuk periode triwulan pertama 2009 yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 meningkat menjadi Rp 1.145 milyar dari rugi Rp 12 milyar yang terjadi di triwulan pertama 2008. Laba bersih per saham (EPS) Adaro Energy untuk 1Q09 adalah Rp35,8. Kenaikan yang signifikan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan volume penjualan dan harga jual rata-rata Envirocoal, yang meningkatkan pendapatan usaha sebesar 91% menjadi Rp6.533 milyar. Sementara itu, beban pokok pendapatan meningkat dengan laju yang lebih rendah sebesar 39% sehingga meningkatkan margin operasi dari 22% pada triwulan pertama 2008 menjadi 43% pada triwulan pertama 2009. Laba operasi Adaro Energy meningkat 254% menjadi Rp2.446 milyar pada triwulan pertama 2009 dan meningkatkan margin operasi, dari 20% pada triwulan pertama 2008 menjadi 37% pada triwulan pertama 2009.

Ikhtisar Kinerja Triwulan Pertama 2009

	1Q09	1Q08	% perubahan
Volume Produksi (ribu ton)	9.034	8.374	8%
Volume Penjualan (ribu ton)	8.729	9.407	(7%)
Pendapatan Usaha (milyar Rupiah)	6.533	3.414	91%
Beban Pokok Pendapatan (milyar Rupiah)	3.704	2.663	39%
Laba Operasi (milyar Rupiah)	2.446	691	254%
Net Income (Loss) (milyar Rupiah)	1.145	(12)	N/A
EBITDA (milyar Rupiah)	2,700	540	400%
Return On Invested Capital	27,6%	(0,4%)	28%
Jumlah Aset (milyar Rupiah)	36.356	16.977	114%
Kas dan Setara Kas (milyar Rupiah)	3.587	1.150	212%
Pinjaman Berbunga (milyar Rupiah)	11.601	9.401	23%
Biaya Pinjaman dalam US\$	2,3% - 5,5%	3,8% - 8,2%	
Ekuitas (milyar Rupiah)	15.522	1.980	684%
Rasio Kewajiban Bersih terhadap Ekuitas	0,46x	3,27x	

Analisis Kualitas Pendapatan (milyar Rupiah)

	1Q09	1Q08
Laba Bersih	1.145	(12)
Pos Luar Biasa	-	280
Amortisasi property pertambangan, bersih	53	1
Amortisasi goodwill	122	66
Laba(rugi) selisih kurs, bersih setelah pajak	13	(82)
Kualitas pendapatan	1.133	253

Untuk mendapatkan gambaran mengenai laba Adaro Energy yang inheren dengan aktifitas usaha maka penghitungan pendapatan tersebut akan lebih baik jika menggunakan: laba bersih setelah ditambahkan kerugian selisih kurs sebesar Rp 13 milyar dan beban non tunai sebesar Rp175 milyar karena amortisasi goodwill dan properti pertambangan, yang menghasilkan laba bersih tahun 2008 yang disesuaikan menjadi Rp1.333 milyar.

Informasi Anak Perusahaan

Kinerja Anak Perusahaan (dalam jutaan Rupiah, tanpa eliminasi transaksi antar perusahaan)

	Adaro	IBT	CTI	SIS	MSW
Pendapatan Usaha	6.123.516	42.231	230.770	626.558	-
Beban Pokok Pendapatan	3.421.003	41.693	184.373	491.468	-
Laba Kotor	2.702.513	538	46.397	135.090	-
Laba (Rugi) Operasi	2.371.344	538	39.389	100.878	(3.063)
Laba (Rugi) Bersih	1.240.849	3.363	35.865	24.319	(1.697)
Jumlah Aset	16.263.198	2.041.302	2.297.573	5.206.046	369.632
Pinjaman Berbunga	5.917.754	21.840	1.808.558	3.874.255	-
Belanja Modal	58.927	8.726	18	350.939	1.733

Pendapatan Usaha Bersih

Volume penjualan gabungan, termasuk 0,2 juta ton penjualan pihak ketiga, menurun 2% menjadi 8,6 juta ton namun volume produksi meningkat 8% menjadi 9,0 juta ton.

Didukung dengan kenaikan harga jual rata-rata, pada triwulan pertama 2009, pendapatan usaha konsolidasi interim Adaro meningkat 91% menjadi Rp6.533 milyar atau US\$562 juta.

Adaro Energy meliputi tiga segmen usaha: Penambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan dan lain-lain.

Pada triwulan pertama 2009, gabungan pendapatan usaha dari penambangan dan perdagangan batubara, yang sebagian besar berasal dari Adaro Indonesia dan Coaltrade, meningkat 77% menjadi US\$546 juta (Rp6.354 milyar) dan meliputi 97% dari pendapatan usaha Adaro Energy. Adaro Indonesia menghasilkan pendapatan sebesar US\$526 juta (Rp6.124 milyar), dengan US\$9 juta (Rp 107 milyar) adalah pendapatan yang berasal dari penjualan ke Coaltrade, *sister company* (dimiliki grup yang sama) di Singapura. Setelah eliminasi transaksi antar perusahaan, pendapatan usaha Adaro Indonesia adalah sebesar US\$517 juta (Rp6.017 milyar).

Ekspor, yang hampir sebagian besar penambangan dan perdagangan batubara, meliputi 72% pendapatan usaha Adaro Energy triwulan pertama 2009.

Jasa penambangan, yang dilakukan oleh kontraktor yang dimiliki Perusahaan, SIS, menghasilkan pendapatan sebesar Rp627 milyar di triwulan pertama 2009, atau peningkatan 92%, karena adanya kenaikan harga jasa (*fee*) dan volume. Pendapatan usaha SIS termasuk juga pendapatan yang diterima dari Adaro Indonesia sebesar Rp359milyar.

Pendapatan lain-lain sebesar Rp54 milyar, sebagian besar berasal dari aktivitas terminal batubara yang dimiliki Adaro Energy, IBT. Seluruh jumlah tersebut berasal dari penjualan pada pihak ketiga dalam negeri.

Informasi Pendapatan Anak Perusahaan

Adaro Indonesia

Produksi batubara meningkat sebesar 8% di triwulan pertama 2009 menjadi 9 juta ton, namun volume penjualan menurun 2% menjadi 8,6 juta ton. Rasio nisbah kupas (rencana), yang dihitung dari jumlah bcm lapisan tanah penutup dibagi jumlah ton batubara in situ, meningkat dari 4.25 menjadi 4.75. Pada triwulan pertama 2009, pendapatan usaha meningkat 117% menjadi US\$526 juta (Rp6.124 milyar).

Coaltrade

Bersumber dari penjualan batubara pihak ketiga, pendapatan Coaltrade meningkat 70% menjadi US\$ 20 juta (Rp231 milyar) selama triwulan pertama 2009.

IBT

Selama triwulan pertama 2009, pendapatan usaha IBT turun 59% menjadi US\$3,6 juta (Rp42 milyar), setelah memperhitungkan eliminasi pendapatan dari transaksi antar perusahaan sebesar Rp24 milyar.

SIS

Selama triwulan pertama 2009, pendapatan usaha SIS meningkat 92% menjadi Rp627 milyar (US\$54 juta), setelah memperhitungkan eliminasi pendapatan dari transaksi antar perusahaan sebesar Rp267 milyar.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Adaro Energy untuk triwulan pertama 2009 meningkat 39% menjadi Rp3.704 milyar, karena adanya peningkatan beban penambangan dan peningkatan produksi. Beban pokok pendapatan disajikan berdasarkan segmen.

Sebagai bagian dari model bisnis dengan integrasi lebih lanjut, Adaro Energy telah mengambil alih sebagian besar aktifitas pengadaan bahan bakar untuk keperluan seluruh grup, dari pengambangan sampai pengangkutan tongkang dan area lainnya. Pada tahun 2008, Adaro Energy mengkonsumsi 92 juta liter bahan bakar pada harga pembelian rata-rata \$0,77/liter, yang meliputi kurang lebih 22% dari beban pokok pendapatan Adaro Energy.

Penambangan dan Perdagangan Batubara (sebagian besar Adaro Indonesia dan Coaltrade)

Beban penambangan dan perdagangan batubara sebagian besar merupakan beban dari Adaro Indonesia dan Coaltrade. Pada triwulan pertama 2009, beban penambangan dan perdagangan meningkat 44%, atau Rp1/064 milyar, menjadi Rp3.461 milyar dan merupakan bagian terbesar dari beban pokok pendapatan Adaro Energy, meliputi 93%. Beban ini mencakup biaya penambangan, pengangkutan darat, peremukan, pengangkutan tongkang, pemasaran dan untuk beberapa pelanggan, pengiriman Envirocoal Adaro Indonesia

Penambangan dan Pemrosesan Batubara

Beban penambangan batubara meningkat 64% menjadi Rp1.762 milyar, sementara biaya pemrosesan, atau peremukan, meningkat 16% menjadi Rp207 milyar. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan volume produksi dan juga peningkatan biaya. Beban penambangan batubara merupakan komponen tunggal terbesar dari beban pokok pendapatan Adaro Energy, yang meliputi 47%. Beban pemrosesan batubara meliputi 6% dari beban pokok pendapatan dan merupakan komponen terbesar keempat.

Beban penambangan dan aktifitas peremukan melengkapi beban penambangan dan perdagangan batubara yang meningkat 57% menjadi Rp1.969 milyar dan meliputi 53% beban pokok pendapatan Adaro Energy.

Pengangkutan dan Bongkar Muat

Pengangkutan dan bongkar muat Adaro Energy merupakan komponen terbesar kedua, yang meliputi 21%. Pada triwulan pertama 2009, beban pengangkutan dan bongkar muat meningkat 32% menjadi Rp783 milyar, karena adanya peningkatan volume dan biaya tongkang dan *crane*.

Royalti kepada Pemerintah

Royalti merupakan beban ketiga terbesar dan meliputi 19% dari beban pokok pendapatan. Pada triwulan pertama 2009, royalti Adaro Energy meningkat Rp497 milyar, atau 255% menjadi Rp693milyar. Royalti dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Pembayaran ini dihitung dengan menggunakan tariff 13,5% dari harga jual bersih setelah dikurangi dengan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk mengangkut batubara setelah fasilitas pemrosesan akhir. Fasilitas pemrosesan akhir Adaro Indonesia adalah Terminal Sungai Kelanis.

Pembelian Batubara

Hampir sebagian besar pembelian batubara dilakukan oleh Coaltrade, dengan membeli dan menjual batubara pihak ketiga baik itu untuk pencampuran (*blending*) maupun untuk pemasaran. Pembelian batubara Adaro Energy turun 75% menjadi Rp61 milyar.

Depresiasi dan Amortisasi

Komponen depresiasi dan amortisasi dari beban penambangan dan perdagangan Adaro Energy meningkat 277% menjadi Rp182 milyar. Beban amortisasi dari properti pertambangan Adaro Energy meningkat secara signifikan karena adanya akuisisi atas PT Adaro Indonesia. Depresiasi dan amortisasi lainnya meningkat 123% menjadi Rp106 milyar.

Properti pertambangan Adaro Energy meningkat secara signifikan yang merupakan perbedaan antara nilai wajar dan nilai akuisisi Adaro Indonesia. Pada akhir triwulan pertama 2009, setelah akuisisi yang didanai dari hasil IPO, property pertambangan Adaro Energy melonjak menjadi Rp10.475 milyar dari Rp115 milyar pada akhir triwulan pertama 2008. Properti pertambangan biasanya memiliki nilai yang tidak besar pada perusahaan yang telah memiliki ijin untuk melakukan penambangan. Ketika terjadi pengambilalihan dari ijin tersebut, nilai properti pertambangan akan meningkat. Properti pertambangan Adaro Energy akan diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi.

Jasa Penambangan (sebagian besar SIS)

Jasa penambangan Adaro Energy sebagian besar berkaitan dengan kontraktor penambangan perusahaan, SIS. Beban jasa penambangan turun Rp1 milyar, atau 1%, menjadi Rp210 milyar. Pada triwulan pertama 2009, SIS membelanjakan US\$30 juta untuk pembelian peralatan tambang untuk ekspansi usahanya. Oleh karena itu, beban depresiasi dan amortisasi meningkat 64% menjadi Rp60milyar. Pemeliharaan dan perawatan meningkat 33% menjadi Rp38milyar. Beban pemakaian bahan turun 48% menjadi Rp45 milyar.

Beban jasa penambangan adalah beban kedua setelah beban penambangan dan perdagangan, meliputi 6% dari beban pokok pendapatan Adaro Energy.

Lain-lain (sebagian besar IBT)

Beban yang berkaitan dengan segmen Lain-lain yang meliputi 1% dari total beban pokok pendapatan. Sebagian besar berkaitan dengan biaya untuk mengoperasikan pelabuhan Adaro Energy, IBT.

Pemasok Penting

PT Pamapersada Nusantara (“Pama”) merupakan satu-satunya pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari total pembelian konsolidasi. Pada triwulan pertama 2009, nilai transaksi Pama meningkat 40% menjadi Rp516 milyar.

Beban Pokok Pendapatan dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa meliputi 8% dari beban pokok pendapatan triwulan pertama 2009 dibandingkan dengan 9% pada triwulan pertama 2008. Dengan peningkatan sebesar 18% menjadi Rp287 milyar, tiga perusahaan terbesar meliputi hampir seluruhnya biaya jasa penambangan dan pengangkutan batubara.

Laba Kotor dan Marjin

Karena kenaikan harga, pendapatan usaha meningkat 91% menjadi Rp6.533 milyar. Beban pokok pendapatan meningkat dalam laju yang lebih rendah sebesar 39% menjadi Rp3.704 milyar. Oleh karena itu laba kotor Adaro Energy meningkat menjadi Rp2.829 milyar. Marjin operasi meningkat dari 22% menjadi 43%.

Beban Operasi

Jumlah beban operasi Adaro Energy meningkat 543% menjadi Rp383 milyar karena adanya peningkatan komisi, yang terkait dengan peningkatan pendapatan usaha, dan juga peningkatan beban karyawan. Beban operasi meliputi 6% dari pendapatan usaha

Laba Operasi dan Marjin

Laba operasi Adaro Energy meningkat 254% menjadi Rp2.446 milyar, yang telah meningkatkan marjin operasi dari 20% menjadi 37%.

Beban Lain-lain

Beban lain-lain Adaro Energy meningkat 150% menjadi Rp277 milyar. Rugi selisih kurs, amortisasi goodwill dan penurunan pendapatan bunga, dikompensasikan dengan penurunan dari beban lainnya.

Kerugian Selisih Kurs

Pada triwulan pertama 2009, Adaro Energy membukukan kerugian selisih kurs sebesar Rp18 milyar, karena depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dolar US. Pada awal tahun 2009, mata uang pelaporan anak perusahaan SIS sudah sama dengan anak perusahaan lainnya dalam Dolar US, yang dapat membantu untuk mengeliminasi dampak dari fluktuasi kurs mata uang asing yang tinggi.

Amortisasi Goodwill

Beban amortisasi goodwill meningkat 85% menjadi Rp122 milyar. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan saldo goodwill di neraca dari Rp5.074 milyar menjadi Rp9.267 milyar.

Goodwill Adaro Energy meningkat yang mencerminkan langkah akuisisi yang dilakukan oleh Adaro Energy dengan menggunakan dana IPO, dan merupakan beda antara harga akuisi dan nilai buku dari anak-anak perusahaan yang diakuisisi.

Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak Adaro Energy meningkat 274% menjadi Rp2.169 milyar. Pada triwulan pertama 2008, pajak penghasilan meningkat 260% menjadi Rp1.020 milyar, [dengan tarif pajak efektif sebesar 47%]. Berdasarkan kondisi dalam Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (“PKP2B”) tahun 1982, Adaro Indonesia, yang merupakan penghasil laba utama, dikenakan tarif Pajak Penghasilan sebesar 45%. Lebih rendah dari tarif pajak efektif sebesar 49% di triwulan pertama 2008, tarif pajak efektif yang lebih tinggi disebabkan karena tidak dapat dikurangkannya beban amortisasi goodwill dan beban bunga terkait dengan LBO.

Laba Bersih

Laba bersih Adaro Energy meningkat 9.279% menjadi Rp1.145 milyar dan margin laba bersih meningkat dari -0,4% menjadi 17,5%/

Laba bersih per saham (EPS) untuk triwulan pertama 2009 adalah Rp35,8. Untuk periode yang sama di tahun 2008, rugi bersih per saham adalah Rp0,6, namun angka ini belum memperhitungkan adanya kenaikan modal saham yang dilakukan ketika IPO.

EBITDA

EBITDA Adaro Energy meningkat 400% menjadi Rp2.700 milyar dari Rp 540 milyar dari triwulan pertama 2008. Margin EBITDA meningkat dari 16% menjadi 41%.

Imbal Hasil

	1Q09	1Q08
ROA	12,6%	(0,3%)
ROE	29,5%	(2,5%)
ROIC	27,6%	(0,4%)

Neraca

Jumlah Aset

Jumlah aset Adaro Energy meningkat Rp19.379 milyar atau 114% menjadi Rp36.356 milyar pada akhir triwulan pertama 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan melonjaknya nilai properti pertambangan dan goodwill, karena akuisisi internal, yang didanai dari hasil IPO Juli 2008. Namun demikian, peningkatan yang signifikan dari jumlah kas dan setara kas dan aset tetap juga telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah aset.

Aset Lancar

Pada akhir tahun 2008, total aset lancar Adaro Energy telah meningkat 58% atau Rp3.438 milyar menjadi Rp9.367 milyar, yang meliputi 26% dari jumlah aset. Faktor utama dari peningkatan signifikan ini adalah peningkatan kas dan setara kas dalam jumlah yang besar, piutang usaha pihak ketiga, uang muka, persediaan dan pajak yang bisa dipulihkan kembali, yang dikompensasikan dengan penurunan dari efek yang tersedia untuk dijual karena adanya pencairan kembali.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meningkat sebesar Rp2.437 milyar menjadi Rp3.587 milyar, atau meningkat 212%. Sebagian besar dari peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan sebesar Rp1.349 milyar pada deposito *on call* dalam US Dolar. Mata uang US Dolar meliputi 90% dari saldo kas dan bank Adaro Energy, yang meningkat Rp519 milyar. Kas dan setara kas meliputi 38% dari aset lancar.

Efek yang Tersedia untuk Dijual

Pada akhir tahun 2007, Adaro Energy dan dua anak perusahaannya telah menunjuk Recapital untuk mengelola dana sebesar Rp1.728 milyar. Pada bulan Agustus 2008, Adaro Energy dan anak perusahaannya yang bergerak di bidang penambangan, SIS, melakukan pencairan seluruhnya sebesar Rp228 milyar, sementara anak perusahaan lainnya, JPI, melakukan pencairan sebagian sebesar Rp425 milyar. Pada bulan Februari 2009, JPI melakukan pencairan tambahan sebagian dana sebesar Rp256 milyar. Keuntungan investasi yang telah direalisasikan untuk triwulan pertama 2009 adalah Rp 8 milyar, dibandingkan dengan nihil pada periode yang sama 2008. Pada tanggal 17 Desember 2008, JPI memperpanjang perjanjian pengelolaan dana untuk jangka waktu enam bulan berikutnya.

Piutang Usaha

Kontributor kedua terbesar dalam peningkatan aset lancar sebesar Rp857 milyar, atau 47% peningkatan pada piutang usaha pihak ketiga, menjadi Rp2,668 milyar. Piutang usaha dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun 100% menjadi nihil. Dari jumlah piutang usaha sebesar Rp 2,668 milyar, 99% adalah lancar dan jatuh tempo 1-30 hari. Tiga pihak teratas adalah PT Paiton Energy, Castle Peak Power Co. Ltd. dan PT Sumber Segara Primadaya, semuanya pelanggan *blue-chip*, meliputi 37% dari total piutang usaha pihak ketiga. Adaro Energy berkeyakinan bahwa piutang usaha ini dapat ditagih seluruhnya.

Uang muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Uang muka dan biaya dibayar dimuka meningkat 157% menjadi Rp633 milyar. Peningkatan terbesar adalah Rp204 milyar uang muka untuk pembelian bahan bakar, meningkat 49 kali lipat dari triwulan pertama 2008. Peningkatan besar lainnya adalah peningkatan sebesar 78% menjadi Rp287 milyar dari uang muka untuk pemasok.

Persediaan

Persediaan meningkat 178% menjadi Rp596 milyar, di mana peningkatan terbesar adalah persediaan batubara, yang ditentukan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih, yang meningkat Rp186 milyar menjadi Rp284 milyar. Peningkatan dalam jumlah besar lainnya adalah peningkatan peralatan dan bahan pendukung, yang ditentukan

berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*), yang meningkat Rp176 milyar menjadi Rp220 milyar.

Pajak yang Bisa Dipulihkan Kembali

Berdasarkan perjanjian PKP2B, Perusahaan diharuskan membayar pajak penghasilan dan pajak penjualan, namun tidak dikenakan pajak baru lainnya. Jika ada pembayaran pajak baru dalam menjalankan bisnisnya, Adaro dapat memintakan pengembalian kembali (restitusi) dari Pemerintah Indonesia. Pajak yang bisa dipulihkan kembali meningkat sebesar 136% atau Rp 315 milyar menjadi Rp 546 milyar. Piutang PPN Masukan, yang merupakan nilai dari PPN Masukan yang akan dikompensasikan dengan royalti kepada Pemerintah Indonesia, turun 2% menjadi Rp 228 milyar.

Aset Tidak Lancar

Aset Tetap

Aset Tetap Adaro Energy meningkat 95% menjadi Rp6.922 milyar pada periode yang berakhir di triwulan pertama tahun 2009. Bagian terbesar dari penambahan biaya akuisisi selama 1Q09 adalah Rp216 milyar untuk peralatan, aset sewa pembiayaan peralatan operasional, perlengkapan operasional dan kendaraan, yang sebagian besar diperuntukan bagi SIS, anak perusahaan Adaro Energy yang bergerak di bidang jasa pertambangan.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan timbul sebagai akibat akuisisi atas Adaro Indonesia. Sehubungan dengan besarnya perbedaan antara nilai akuisisi yang dibiayai melalui IPO dengan nilai buku perusahaan, sehingga nilai aset Properti Pertambangan Adaro Energy meningkat 90 kali menjadi Rp10.475 milyar. Jumlah ini akan diamortisasi berdasarkan metode unit produksi, yang menghitung nilai amortisasi berdasarkan nilai ekonomis di masa depan hingga perkiraan penghentian produksi (yaitu dengan membagi nilai Properti Pertambangan dengan jumlah cadangan, untuk mendapatkan biaya amortisasi per ton). Pada akhir periode triwulan pertama tahun 2009, biaya amortisasi adalah sekitar Rp8.400 per ton.

Goodwill

Serupa dengan akuisisi hak penambangan, *goodwill* Adaro Energy meningkat karena merefleksikan adanya kegiatan akuisisi Adaro Energy menggunakan dana hasil IPO, dan perbedaan yang besar antara harga akuisisi dengan nilai buku SIS, IBT, CTI, dan perusahaan-perusahaan lainnya. *Goodwill* ini diamortisasi menggunakan metode garis lurus, yang sebagian besar menggunakan periode 20 tahun. Perhitungan ini menunjukkan amortisasi *goodwill* sebesar Rp491 milyar per tahun. Nilai *goodwill* meningkat menjadi Rp9.267 milyar dari Rp5.074 milyar.

Jumlah Kewajiban

Pada akhir tahun 2008, jumlah kewajiban Adaro Energy meningkat Rp6.314 milyar, atau 44% menjadi Rp20.571 milyar. Peningkatan ini terutama peningkatan sebesar Rp1.301 milyar, atau 22%, peningkatan kewajiban lancar menjadi Rp7.309 milyar yang sebagian besar disebabkan kenaikan pinjaman jangka pendek, hutang usaha pihak ketiga dan kenaikan hutang pajak. Kenaikan terbesar adalah Rp5.013 milyar, atau peningkatan 59% dari kewajiban tidak lancar

menjadi Rp13.441 milyar, karena adanya peningkatan hutang bank dan kewajiban pajak tangguhan. Jumlah kewajiban meliputi 57% dari jumlah aset Adaro Energy.

Kewajiban Lancar

Kewajiban Jangka Pendek

Pinjaman Jangka Pendek Adaro Energy yang berasal dari pinjaman bank dalam denominasi US Dollar, meningkat 3% menjadi Rp926 milyar. Pinjaman jangka pendek Bank meningkat 30% menjadi Rp 926 milyar karena Adaro menarik tambahan hutang dari fasilitas US\$80 juta guna pembiayaan modal kerja. Termasuk juga pinjaman jangka pendek dari tiga bank, yaitu PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Ekspor Indonesia, dan PT Bank Mandiri Tbk. kepada SIS -Anak Perusahaan Adaro Energy sebesar US\$300 juta yang dibiayai kembali di bulan Agustus 2008 dan sejumlah kecil pinjaman yang diberikan oleh PT Bank DBS Indonesia telah dilunasi pada April 2008. Pinjaman sindikasi jangka pendek sebesar Rp926 milyar (US\$80 juta) diberikan di bulan Februari 2008 oleh beberapa bank bersama DBS Bank Ltd yang bertindak sebagai Facility Agent ('Syndicated Short Term Loan'). Di tahun 2008, Adaro menarik penuh fasilitas ini dan jatuh tempo pada 28 Februari 2009, dan memiliki persyaratan yang sama dengan pinjaman sindikasi jangka panjang yang juga diberikan oleh DBS Bank Ltd. Pada 24 Februari 2009, Adaro berhasil mendanai kembali fasilitas pinjaman *revolving* yang akan dibayarkan dalam empat kali angsuran hingga tanggal akhir jatuh temponya yaitu tanggal 25 Februari 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2009, tingkat suku bunga pinjaman pinjaman jangka pendek Adaro Energy adalah sebesar 2,3%-3,1% atau turun dari 3,8%-8,2% per 31 Maret 2008.

Hutang Usaha

Hutang Usaha Adaro Energy kepada pihak ketiga meningkat 38% menjadi Rp2.166 milyar. Jumlah hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun 7% menjadi Rp206 milyar. Hampir seluruh hutang usaha ini jatuh tempo dalam 30 hari dengan perbandingan 81% dalam USD and 13% dalam Rupiah. Sebagian besar hutang usaha timbul karena pembelian suku cadang, jasa pemeliharaan, pembelian batubara, dan jasa pertambangan. Hutang usaha kepada pihak ketiga terbesar adalah dari Adaro Indonesia kepada kontraktor terbesar Adaro Indonesia yaitu PAMA sebesar Rp629 milyar. Jumlah ini diikuti dengan hutang usaha kepada PT Petronas Niaga Indonesia sebesar Rp383 milyar, dan kepada PT Batuah Abadi Lines sebesar Rp183 milyar. Hutang usaha terbesar kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah kepada Orchard Maritime Logistics Pte Ltd sebesar Rp93 milyar atas jasa pengangkutan batubara menggunakan tongkang (*barging*) dan kepada PT Rahman Abdijaya sebagai salah satu dari empat kontraktor pertambangan Adaro sebesar Rp 82 milyar.

Hutang Pajak

Hutang Pajak Adaro Energy meningkat sebesar 82% menjadi Rp1.729 milyar karena kenaikan pajak penghasilan badan di anak perusahaan meningkat sebesar 83% menjadi Rp1.680 milyar.

Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Kewajiban jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Adaro Energy meningkat Rp200 milyar atau 17% menjadi Rp1.361 milyar karena sebagian besar bagian hutang sewa pembiayaan meningkat Rp252 milyar atau 163% menjadi Rp407 milyar. Hutang sewa pembiayaan meningkat karena pembiayaan peralatan pertambangan dari PT Komatsu Astra Finance yang meningkat sebesar 167% atau Rp1.080 milyar. Hutang bank yang akan segera jatuh tempo menurun 5% menjadi Rp953 milyar.

Hutang Royalti

Hutang royalti kepada pemerintah yang dikompensasi atas tagihan Pajak Penjualan meningkat 38% menjadi Rp740 milyar. Adaro Indonesia memperhitungkan royalti sebesar 13,5% dari penjualan batubara setelah mengurangnya dengan biaya transportasi batubara ke tempat pemrosesan akhir batubara di pelabuhan sungai Kelanis, termasuk biaya-biaya yang telah disepakati sebelumnya. Fasilitas peremukuan batubara dan pemuatannya ke tongkang (*coal crushing and barging facility*) terletak pada jalur angkut (*hauling road*) yang berakhir pada tepi Sungai Barito. Sejak tahun 1999, Adaro telah menerapkan metode perhitungan royalti yang sifatnya berdasarkan kas (cash-basis) sesuai dengan perjanjian penjualan bersama yang memberikan hak kepada pemerintah sebesar 13,5% dari produksi.

Kewajiban Tidak Lancar

Hutang Jangka Panjang Setelah Dikurangi dengan Bagian yang akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Sejak pelaksanaan *Leveraged Buyout* tahun 2005, besarnya pinjaman yang terjadi hingga saat ini telah dibiayai kembali secara konsisten dan teratur, serta dibayarkan untuk mengurangi beban bunga dan total saldo pinjaman. Kebijakan untuk menurunkan rasio hutang terhadap modal dan biaya hutang akan terus berlangsung.

Hampir seluruh hutang Adaro Energy adalah dalam US Dollar, yang disesuaikan dengan mata uang yang Pendapatan Usaha yang diterima Adaro dan mata uang porsi biaya yang signifikan. Namun, karena pelemahan nilai tukar Rupiah di akhir triwulan pertama tahun 2009, walaupun telah mengalami penurunan dari tambahan skedul pembayaran hutang, pinjaman jangka panjang bersih Adaro Energy meningkat 1% menjadi US\$805 juta. Di luar hutang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang berbunga Adaro Energy meningkat 21% menjadi Rp8.526 milyar (US\$736,6 juta). Pinjaman Sindikasi bulan Desember 2007 yang dipimpin oleh DBS Bank Ltd dan pinjaman Senior Credit Facility bulan Agustus 2008 yang diberikan oleh sindikasi bank telah membantu menurunkan biaya hutang. Suku bunga pinjaman per 31 Maret 2009 untuk pinjaman US Dollar jangka panjang turun dari 4,2%-8,1% menjadi 2,5%-5,5%.

Bagian dari Hutang Sewa Pembiayaan dalam Kewajiban Tidak Lancar Adaro Energy meningkat 144% menjadi Rp788 milyar, karena kenaikan Hutang Sewa Pembiayaan dari PT Komatsu Astra Finance untuk peralatan pertambangan dan hutang sewa pembiayaan baru sebesar Rp53 milyar dari PT Caterpillar Finance Indonesia untuk peralatan penambangan. Jangka waktu minimum pembayaran atas hutang sewa pembiayaan dalam kewajiban tidak lancar ini adalah tidak lebih dari 5 tahun.

Di bulan Agustus 2008, anak perusahaan Adaro Energy yaitu SIS telah menandatangani perjanjian Senior Credit Facility sebesar US\$300 juta untuk 5 tahun yang diberikan oleh sindikasi bank (SIS Senior Credit Facility). Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali hutang sebesar US\$240 juta yang memiliki suku bunga pinjaman yang lebih tinggi yang diperoleh dari 6 bank loka dan 2 kreditur lainnya. Agunan atas pinjaman bank ini adalah seluruh Piutang Usaha dan Aset Tetap yang dimiliki SIS.

Kewajiban Pajak Tangguhan

Pada akhir triwulan pertama tahun 2009, Kewajiban Pajak Tangguhan Adaro Energy telah meningkat Rp2.717 milyar atau 586% menjadi Rp3.181 milyar. Kenaikan ini disebabkan oleh perbedaan sementara yang timbul antara dasar pengenaan pajak atas aset sehubungan dengan akuisisi anak perusahaan dan nilai yang digunakan dalam pelaporan keuangan. Akibat dari perbedaan harga akuisisi dan nilai buku anak perusahaan ini, Adaro Energy mencatatkan perbedaannya sebagai Properti Pertambangan yang kemudian menimbulkan beda waktu pencatatan (*timing difference*) antara dasar pengenaan pajak atas aset dan aset dalam pelaporan keuangan. Amortisasi atas hak penambangan tidak termasuk yang dapat dipotong pajak, sehingga tangguhan atas manfaat pajak perlu diakui (penurunan atas Kewajiban Pajak Tangguhan) sehingga tarif pajak efektif (untuk dasar pelaporan keuangan) tidak berbeda secara material dengan tarif pajak aktual.

Biaya Pengupasan Tanah yang Masih Harus Dibayar

Biaya pengupasan tanah yang harus dibayar Adaro Energy meningkat 51% menjadi Rp659 milyar, seiring dengan peningkatan nisbah kupas. Seperti pada praktek industri pertambangan pada umumnya, Adaro Energy menggunakan rencana perhitungan nisbah kupas tahunan dalam mengakui biaya produksi. Nisbah kupas aktual di periode 1Q09 dan 1Q08 adalah lebih sedikit dibandingkan dengan nisbah kupas yang direncanakan, perbedaan ini kemudian dicatatkan dalam neraca sebagai Biaya Pengupasan Tanah yang Masih Harus dibayar. Perlakuan pencatatan akuntansi ini mengurangi volatilitas dalam pelaporan hasil operasi Adaro.

Total Ekuitas

Pada akhir triwulan pertama tahun 2009, jumlah ekuitas Adaro Energy telah meningkat 684% menjadi Rp15,5 trilyun. Adaro Energy terdaftar sebagai perusahaan publik pada tanggal 16 Juli 2009 pada harga Rp1.100 per lembar sahamnya dan telah mengumpulkan dana sekitar Rp12 Trilyun atau US\$1,3 milyar, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai akuisisi anak perusahaan dan US\$100 juta untuk pengurangan hutang. Pada akhir perioder pertama tahun 2009, Adaro Energy telah menempatkan modal saham sebesar 80 milyar lembar. Setelah IPO, total shaam yang dikeluarkan dan disetor penuh meningkat menjadi 32 milyar lembar saham dengan nilai pari sebesar Rp100 dari 20,8 milyar lembar saham dengan nilai pari sebesar Rp100 di akhir triwulan pertama 2008. Dengan demikian, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat sebanyak 53% menjadi Rp3.199 milyar. Tambahan modal disetor adalah sebesar Rp10,733 milyar, yang dihitung dari dana hasil IPO dikurangi dengan jmalh nilai pari dan biaya IPO sebesar Rp407 milyar.

Struktur Finansial

	1Q09	1Q08
Net Debt to Ebitda	0,66x	3,00x
Net Debt to Equity	0,46x	3,27x

Arus Kas

Arus Kas dari Aktifitas Operasi

Arus kas bersih dari Aktifitas Operasi meningkat Rp1.346 milyar menjadi Rp1.351 milyar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga jual, penerimaan dari pelanggan meningkat 109% menjadi Rp6.384 milyar. Peningkatan volume produksi dan harga serta minimnya pasokan selama periode tersebut, pembayaran kepada pemasok meningkat 49% menjadi Rp3.620 milyar. Pembayaran kepada karyawan meningkat 52% menjadi Rp133 milyar. Konsolidasi atas hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah akuisisi yang dibiayai dengan IPO menurunkan penerimaan bunga sebesar 37% menjadi Rp12 milyar. Pembayaran royalti meningkat Rp327 milyar atau 139% menjadi Rp561 milyar. Pembayaran pajak penghasilan meningkat 257% menjadi Rp563 milyar.

Arus Kas dari Aktifitas Investasi

Arus kas dari aktifitas investasi menurun 97% menjadi Rp3 milyar. Adaro Energy telah melakukan pembayaran terhadap aset tetap di 1Q09 sebesar Rp275 milyar, atau mningkat 125% dibandingkan period 1Q08. Pembayaran ini adalah untuk pembelian mesin-mesin, peralatan operasi dan kendaraan serta fasilitas peremukuan yang baru di Kelanis. Selama 1Q09, Asaro Energy menerima sebesar Rp278 milyar dari pencairan investasi yang tersedia untuk dijual.

Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan

Pada 1Q09, arus kas bersih untuk aktifitas pembiayaan meningkat Rp287 milyar dari kas bersih yang berasal dari kegiatan pembiayaan sebesar Rp241 milyar di 1Q08. Penerimaan dari dan pembayaran ke dari pihak ketiga atas hutang menurun 100% atau menjadi tidak ada. Penerimaan dari hutang bank menurun 100% menjadi tidak ada. Pembayaran hutang bank menurun 67% menjadi Rp188 milyar. Pembayaran kewajiban akibat hutang pembiayaan meningkat menjadi Rp97 milyar.

Belanja Modal dan Arus Kas Bebas

	1Q09	1Q08	% Perubahan
Arus Kas Bersih dari Aktifitas Operasi	1.351	5	24.909%
Belanja Modal (Milyar Rupiah)	(491)	(125)	119%
Arus Kas Bebas	860	(120)	817%

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA-RUGI INTERIM KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba/(rugi) bersih per saham dasar)

**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF INCOME
(UNAUDITED)
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2009 AND 2008**

(Expressed in million Rupiah,
except for basic earnings/(loss) per share)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March		
		2009	2008	
Pendapatan usaha	2r, 33	6,532,943	3,413,675	Revenue
Beban pokok pendapatan	2r, 34	(3,703,655)	(2,663,092)	Cost of revenue
Laba kotor		2,829,288	750,583	Gross profit
Beban operasi				Operating expenses
Penjualan dan pemasaran	2r, 35a	(296,991)	(33,415)	<i>Selling and marketing</i>
Umum dan administrasi	2r, 35b	(85,915)	(26,176)	<i>General and administration</i>
Jumlah beban operasi		(382,906)	(59,591)	<i>Total operating expenses</i>
Laba usaha		<u>2,446,382</u>	<u>690,992</u>	Operating income
Pendapatan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Beban bunga dan keuangan		(165,751)	(156,384)	<i>Interest expenses and finance charges</i>
Pendapatan bunga		11,579	44,031	<i>Interest income</i>
(Kerugian)/keuntungan pelepasan aset tetap	2h, 12	(20)	286	<i>(Loss)/gain on disposal of fixed assets</i>
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	2c	(18,263)	116,526	<i>Foreign exchange (loss)/gain, net</i>
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	2f, 13	-	(44)	<i>Share in net loss of associates</i>
Keuntungan penjualan efek yang tersedia untuk dijual	2f, 6	7,887	-	<i>Gain on sale of available-for-sale investments</i>
Biaya amortisasi goodwill	2b, 15	(122,493)	(66,341)	<i>Amortisation of goodwill</i>
Pendapatan /(beban) lain-lain, bersih		<u>9,794</u>	<u>(48,788)</u>	<i>Other income/(expenses), net</i>
		<u>(277,267)</u>	<u>(110,714)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan		2,169,115	580,278	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	2q, 36d	(1,020,310)	(283,034)	<i>Income tax expense</i>
Laba dari aktivitas normal		1,148,805	297,244	Profit from ordinary activity
Pos luar biasa, bersih setelah pajak	43	-	(280,235)	<i>Extraordinary item, net of tax</i>
Laba sebelum hak minoritas		1,148,805	17,009	Profit before minority interest
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	2b, 27b	(3,423)	(29,487)	<i>Minority interest in net income of subsidiaries</i>
Laba/(rugi) bersih		<u>1,145,382</u>	<u>(12,478)</u>	Net income/(loss)
Laba/(rugi) bersih per saham dasar	2t, 38	<u>35.8</u>	<u>(0.6)</u>	Basic earnings/(loss) per share

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated interim financial statements

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3/1 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (UNAUDITED)
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2009 AND 2008**
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in- capital	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statement translation	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Difference from equity changes in subsidiaries and associates	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Laba ditahan/ (akumulasi kerugian)/ Retained earnings/ (accumulated losses)	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2008	2,062,478	-	18,696	325,119	-	2,946	(258,685)	2,150,554	Balance at 1 January 2008
Penambahan modal	22,185	-	-	-	-	-	-	22,185	<i>Issuance of share capital</i>
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(12,478)	(12,478)	<i>Net loss for the period</i>
Bagian Perusahaan atas laba bersih entitas sepengendali yang diakuisisi sebelum transaksi restrukturisasi (MSW, SIS, dan ATA)	-	-	-	1,351	-	-	(1,351)	-	<i>The Company's share of net income of entities under common control acquired prior to restructuring transactions (MSW, SIS and ATA)</i>
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(55,474)	(4,809)	-	-	-	(60,283)	<i>Changes in equity of subsidiaries related to exchange difference due to financial statement translation</i>
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	2,997	-	36,823	-	39,820	<i>Change in equity of subsidiaries related to unrealised gain from available-for-sale investments</i>
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	-	-	1,590,889	6,019	-	-	1,596,908	<i>Difference from equity changes in subsidiaries and associates</i>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated interim financial statements

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3/2 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (UNAUDITED)
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2009 AND 2008**
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in- capital	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statement translation	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Difference from equity changes in subsidiaries and associates	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Laba ditahan/ (akumulasi kerugian)/ Retained earnings/ (accumulated losses)	Jumlah/ Total	
Pembalikan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang sebelumnya dibebankan ke laba ditahan	-	-	-	-	(1,831)	-	1,831	-	<i>Reversal of difference from equity changes in subsidiaries and associates which was previously charged to retained earnings</i>
Penyesuaian atas laba ditahan terkait dengan pengakuan rugi bersih dari tambahan kepemilikan di Arindo Holdings (Mauritius) Ltd	-	-	-	(6,702)	-	-	(77,287)	(83,989)	<i>Adjustment to retained earnings related to recognition of loss from additional interests in Arindo Holdings (Mauritius) Ltd</i>
Pembayaran untuk akuisisi entitas sepengendali	-	-	-	(1,672,256)	-	-	-	(1,672,256)	<i>Payments to acquire entities under common control</i>
Saldo 31 Maret 2008	<u>2,084,663</u>	<u>-</u>	<u>(36,778)</u>	<u>236,589</u>	<u>4,188</u>	<u>39,769</u>	<u>(347,970)</u>	<u>1,980,461</u>	Balance at 31 March 2008

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated interim financial statements

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3/3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (UNAUDITED)
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2009 AND 2008**
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in- capital	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statement translation	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependandi/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Difference from equity changes in subsidiaries and associates	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Laba ditahan/ (akumulasi kerugian)/ Retained earnings/ (accumulated losses)	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2009	3,198,596	10,732,663	39,926	(191,843)	4,188	(196,426)	422,141	14,009,245	Balance at 1 January 2009
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	1,145,382	1,145,382	<i>Net income for the period</i>
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	380,149	-	-	-	-	380,149	<i>Changes in equity of subsidiaries related to exchange difference due to financial statement translation</i>
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual dan kerugian yang belum terealisasi dari lindung nilai arus kas	-	-	-	-	-	(12,995)	-	(12,995)	<i>Changes in equity of subsidiaries related to unrealised gain from available-for- sale investments and unrealised loss from cash flow hedges</i>
Saldo 31 Maret 2009	<u>3,198,596</u>	<u>10,732,663</u>	<u>420,075</u>	<u>(191,843)</u>	<u>4,188</u>	<u>(209,421)</u>	<u>1,567,523</u>	<u>15,521,781</u>	Balance at 31 March 2009

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian

The accompanying notes form an integral part of these consolidated interim financial statements

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CASH
FLOWS (UNAUDITED)
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2009 AND 2008**

(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March		
	2009	2008	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	6,384,209	3,058,448	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(3,619,654)	(2,429,780)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(132,790)	(87,607)	Payments to employees
Pendapatan bunga	11,666	18,403	Receipts of interest income
Pembayaran royalti	(561,495)	(234,858)	Payments of royalties
Pembayaran pajak penghasilan	(563,461)	(157,771)	Payments of income taxes
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(163,779)	(157,567)	Payments of interest and finance charges
Pembayaran lain-lain	(3,219)	(3,864)	Other payments
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	1,351,477	5,404	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(275,163)	(122,457)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	41	1,439	Proceeds from disposal of fixed assets
Hasil pencairan efek yang tersedia untuk dijual	278,184	-	Proceeds from redemption of available-for-sale investments
Penerimaan pelunasan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	44,700	Receipts from repayment of loans to related parties
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	-	169,571	Net cash outflow from acquisition of subsidiaries
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi	3,062	93,253	Net cash flows provided from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	-	134,555	Receipts from third party loans
Pembayaran pinjaman dari pihak ketiga	-	(45,154)	Repayments of third party loans
Penerimaan hutang bank	-	757,618	Receipts from bank loans
Pembayaran hutang bank	(187,976)	(576,437)	Repayments of bank loans
Pembayaran beban keuangan	(2,132)	(9,999)	Payments of finance charges
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(96,595)	(19,823)	Payments of obligations under finance leases
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(286,703)	240,760	Net cash flows (used in)/ provided from financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1,067,836	339,417	Net increase in cash and cash equivalents

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/2 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CASH
FLOWS (UNAUDITED)
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2009 AND 2008**
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>31 Maret/ March</u>		
	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1,067,836	339,417	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode	2,415,853	831,840	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	103,444	(20,777)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode (lihat Catatan 4)	<u>3,587,133</u>	<u>1,150,480</u>	Cash and cash equivalents at the end of the period (refer to Note 4)
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash activities:
Perolehan aset sewa pembiayaan melalui hutang sewa pembiayaan	215,789	-	Acquisition of assets under finance leases
Akuisisi anak perusahaan melalui penerbitan saham baru	-	22,815	Acquisition of subsidiary through issuance of new shares